

PENUTUP

Dalam realitanya, skala usaha pada industri kecil tidak datang dari proses pabrikasi, tetapi muncul melalui proses pemasaran yang didukung oleh faktor kecepatan pengambilan keputusan, sikap inovatif, dan respons yang cepat terhadap gejolak pasar. Dengan kata lain, kecil hari ini, besar esok, karena didukung oleh unsur fleksibilitas, vitalitas dan kreativitas di dalam mengontrol faktor masukan produksi (modal, teknologi produksi, manajemen, serta sumber daya alam dan manusia) untuk menghasilkan luaran dikehendaki yang mengarah pada keunggulan posisi (kompetitif) dan kinerja bisnis (pertumbuhan dan perkembangan). Untuk mencapai hal itu, sudah saatnya digunakan SDM industri kecil berbasis iptek dan terdidik yang didukung oleh keberadaan berbagai lembaga penunjang seperti Pusat Pelatihan dan Pengembangan Industri Kecil (P3IK); Pusat Pelayanan dan Pengembangan Kemitraan Industri Kecil (P3KIK); Pusat Penelitian, Pengembangan dan Penyebaran Teknologi Industri Kecil (P4TIK), Pusat Pelayanan *Industrial Intelligence* dan Promosi Perdagangan Industri Kecil (P2II dan P2IK); dan berbagai program pembinaan (bimbingan dan konsultasi, temu usaha dan gelar produksi, kontak bisnis, pemantauan dan evaluasi) yang dapat memperlancar dan mempercepat pencapaian status industri kecil profesional, melalui pembinaan terkoordinasi dan terpadu dari para pembina industri kecil (perguruan tinggi, instansi teknis terkait dan usaha skala besar).

Kemampuan industri kecil bertahan dan bersaing di era globalisasi bisnis ditentukan oleh transformasi kultur (sikap dan perilaku), ketahanan terhadap perubahan (fokus dan dana) dan

kondisi pengambilan keputusan (etika) melalui pemberdayaan manajemen industri (sistem dan manajemen produksi). Hal tersebut dapat dicapai bila terjadi sinergi diantara komponen manajemen industri seperti SDM, data/informasi dan alat-alat produksi secara efektif konstruktif yang didukung oleh organisasi internal, kemampuan berkembang dan menilai diri sendiri, struktur produk dan sarana produksi, kemampuan mendeteksi penyimpangan kinerja dan kemampuan melakukan optimasi produksi secara terencana. Untuk itu diperlukan kemampuan menganalisis suatu sistem produksi (ideal atau operasional) atau *positioning* dalam bentuk perumusan strategi bisnis (aliansi, diversifikasi dan kompetitif) yang jelas, baik dan benar untuk diimplementasikan.